BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan merupakan bagian dari konsep implementasi dan azas yang menjadi garis dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan, serta cara bertindak (tentang perintah, organisasi dan sebagainya). Mustopadidjaja (1922) menjelaskan, bahwa istilah kebijakan lazim digunakan dalam kaitannya atau kegiatan pemerintah, serta perilaku negara pada umumnya dan kebijakan tersebut dituangkan dalam berbagai bentuk peraturan.[1] Salah satu contoh kebijakan dalam konteks ini adalah kebijakan pemerintah kota dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau di Kota Surabaya.

Kebijakan pemerintah kota berpedoman pada visi dari Kota Surabaya itu sendiri yaitu Surabaya sebagai kota cerdas, manusiawi, bermartabat, dan berwawasan lingkungan. Misi yang dilakukan untuk merealisasikan visi tersebut adalah dengan cara menjaga, menata, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan kekayaan lingkungan hidup kota demi terciptanya kota hunian yang sehat, serta mampu berdampak nyata dalam mencerdaskan kehidupan warga kota. Melaui upaya untuk mewujudkan visi pemerintah Kota Surabaya dalam pelaksanaan, perencanaan dan pengawasan terhadap lahan tersebut, maka pihak pemerintah kota membuat rujukan hukum sebagai acuan dalam penerapan program

[1] Mustopadidjaja, *Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kinerja*, (Jakarta: Penerbit LAN. 1922), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah Kota Surabaya mengeluarkan sebuah peraturan yang berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 03 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya pasal 35 ayat 1, proporsi luas ruang terbuka hijau ditetapkan dan diupayakan secara bertahap sebesar 30% dari luas wilayah kota.

Dalam penulisan karya ilmiah dari perguruan tinggi Universitas Trisakti, Hakim (2004) berpendapat bahwa proporsi 30% luasan ruang terbuka hijau (RTH) kota merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan mikroklimat, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, ruang terbuka bagi aktivitas publik serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota. Sedangkan dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 7 Tahun 2002 dinyatakan bahwa ruang terbuka hijau merupakan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau permakaman, kawasan hijau pertanian, kawasan hijau jalur hijau dan kawasan hijau pekarangan.[2]

Lingkungan (alam) merupakan suatu anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia sebagai penopang kehidupan yang utama. Sumber daya alam yang terdapat dalam lingkungan hidup (alam) disekitar kita memiliki fungsi yang sangat vital untuk keberlangsungan hidup manusia. Tanah, udara, air, hutan, dan semua flora serta fauna yang ada merupakan sumber energi untuk manusia.

---

[2] Hakim, *Arsitektur Lansekap, Manusia, Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerusakan pada lingkungan dapat mengakibatkan gangguan, baik dampak secara langsung seperti bencana alam maupun dampak secara tidak langsung seperti kelangkaan sumber daya yang akan dirasakan dalam jangka panjang.

Topik lingkungan hidup muncul semakin sering dalam agenda internasional maupun lokal lebih dari tiga dekade terakhir. Jumlah masyarakat yang semakin meningkat, mengakibatkan aktivitas sosial dan ekonomi manusia yang sedang berlangsung menggunakan cara-cara yang mengancam lingkungan hidup. Dekade terakhir ini, semakin banyak manusia yang telah memperbesar jumlah penduduk dunia dibanding seluruh milenia keberadaan manusia sebelumnya. Populasi global yang sangat cepat meningkat mengejar standar kehidupan yang lebih tinggi merupakan ancaman potensial terhadap lingkungan hidup.

Isu mengenai lingkungan hidup semakin hari semakin mengemuka seiring dengan semakin tingginya kesadaran manusia akan dampak pembangunan terhadap lingkungan. Pemanasan global misalnya, disadari sebagai akibat dari industrialisasi besar-besaran yang tidak memperhatikan dampak dari populasi yang dihasilkan oleh asap pabrik dan juga kendaraan bermotor. Pembangunan mal dan perluasan industri menyebabkan semakin sempitnya areal hutan dan menipisnya lapisan ozon. Hal ini membawa dampak yang merugan manusia itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Politik hijau mencoba untuk menjelaskan fenomena ini sebagai suatu ranah politik, dimana ada peran negara (pemerintah) dalam persoalan lingkungan.[3] Kepekaan pemerintah untuk memperhatikan persoalan lingkungan akan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang positif untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Lingkungan yang ditempatkan sebagai kepentingan publik, maka pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengelola guna memenuhi hak publik atas lingkungan yang sehat dan bersih.

Terdapat beberapa alasan mengapa persoalan lingkungan harus menjadi isu global yang memerlukan perhatian pemerintah dan masuk dalam ranah politik. Pertama, permasalahan lingkungan hidup ini selalu mempunyai efek global. Misalnya, pemanasan global dan meningkatnya jenis dan kualitas penyakit akibat berlubangnya lapisan ozon yang dirasakan diseluruh dunia. Kedua, isu lingkungan hidup juga menyangkut ekspoitasi terhadap sumber daya global seperti lautan dan atmosfir. Ketiga, permasalahan lingkungan hidup selalu bersifat transnasional, sehingga kerusakan lingkungan disuatu negara akan berdampak pula bagi wilayah disekitarnya. Keempat, banyak kegiatan eksploitasi atau degradasi lingkungan memiliki skala lokal atau nasional, dan dilakukan di banyak tempat diseluruh dunia sehingga dapat dianggap sebagai masalah global, misalnya erosi dan degradasi tanah, penebangan hutan, polusi air, dan sebagainya. Kelima, proses yang menyebabkan terjadinya eksploitasi yang berlebihan dan degradasi lingkungan berhubungan dengan dimana proses-proses politik dan sosial-ekonomi

---

[3] Arya Dharmawan, *Dinamika Sosio-Ekologi Pedesaan: Perspektif dan Pertautan Keilmuan Ekologi Manusia, Sosiologi Lingkungan, dan Ekologi Politik*, 2007, Vol. 01, No. 01, hal 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih luas, dimana proses-proses tersebut merupakan bagian dari ekonomi-politik global.[4]

Surabaya merupakan kota metropolitan yang masih belum bisa lepas dari persoalan tata kota. Berdasarkan persoalalan tata kota tersebut, maka telah hadir seorang wali Kota Surabaya yaitu Tri Rismaharini, yang memberikan perubahan terhadap Kota Surabaya sehingga menjadi kota yang lebih asri, lebih hijau dan lebih segar dibandingkan sebelumnya. Risma yang pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) dan Kepala Badan Perencanaan Kota Surabaya hingga tahun 2010,[5] yang saat ini menjabat sebagai wali Kota Surabaya ini memang sedang naik daun dan menjadi perbincangan hangat di berbagai pelosok negeri ini hingga menjadi sorotan dunia Internasional. Tri Rismaharini merupakan satu–satunya walikota wanita pertama di Surabaya, karena sepak terjangnya dalam memimpin Kota Surabaya hingga menjadi seperti sekarang. Risma dalam masa kepemimpinannya, telah membuat banyak sekali perubahan dan prestasi luar biasa, utamanya dalam meningkatkan pelayanan publik terutama yang terkait dengan tata ruang publik atau taman kota. Banyak taman–taman yang dapat dijumpai di Kota Surabaya, dengan konsep *all-in-one entertaiment park*, Taman di Bundaran Dolog, Taman Undaan, Taman di Bawean, Taman Mundu di depan Geraha 10 November, Taman Lansia, Taman Prestasi, Taman Pelangi dan berbagai tempat lainnya yang dulunya mati, gersang, dan tak terawat sekarang menjadi bersih, hijau, dan tertata rapi. Selain pembuatan taman

---

[4] Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 144.
[5]http://www.vitbi.com/2014/02/13/tri-rismaharini-walikota-surabaya-yang-mendunia.html Diakses pada tanggal 25 April 2015 Pukul 20.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kota, juga dilakukan pembangunan jalur pedestrian dengan konsep modern di sepanjang jalan Basuki Rahmat yang dilanjutkan ke jalan Tunjungan, Blauran dan Panglima Sudirman.[6] Saat ini, taman-taman dan jalur pedestrian itu menjadi tempat yang nyaman bagi warga untuk melepas penat. Beliau juga memiliki impian bahwa Surabaya akan merdeka dari sampah, sehingga dalam masa kepemimpinannya tersebut Surabaya berhasil menjadikan kota yang meraih tiga kali piala Adipura dalam 3 tahun terakhir dalam kategori kota metropolitan.

Sebagai wujud dalam mempertahankan prestasi yang telah diraih oleh Kota Surabaya, pihak pemkot membuat program baru, yaitu sebuah program yang mendukung untuk mempertahankan kebun bibit Bratang Surabaya sebagai ruang terbuka hijau di jantung kota dengan membuat program Surabaya *Green and Clean.*

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota merupakan bagian penting dari struktur pembentuk kota, dimana ruang terbuka hijau kota memiliki peran utama sebagai penunjang ekologis kota yang juga diperuntukkan sebagai ruang terbuka penambah dan pendukung nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan. Keberadaan ruang terbuka hijau kota sangatlah diperlukan dalam mengendalikan dan memelihara integritas dan kualitas lingkungan. Ruang terbuka hijau memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi intrinsik sebagai penunjang ekologis dan fungsi ekstrinsik yaitu fungsi arsitektural (estetika).

Ruang terbuka hijau memiliki manfaat yang sangat penting di dalam kawasan perkotaan. Manfaatnya pada kehidupan masyarakat perkotaan dapat

---

[6]http://portalindonesianews.com/posts/view/754/ini_alasan_kenapa_risma_dicintai_rakyat_surabaya Diakses pada tanggal 25 April 2015 Pukul 20.05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasakan secara langsung (tangible) dan tak langsung (intangible). Manfaat yang dapat dirasakan secara langsung adalah kenyamanan fisik (sebagai contoh keteduhan dan udara yang segar), sedangkan manfaat ruang terbuka hijau yang tidak dapat dirasakan secara langsung namun berjangka panjang adalah perlindungan tata air dan konservasi hayati atau keanekaragaman hayati. Ruang terbuka hijau perkotaan pada dasarnya memiliki fungsi pokok sebagai pendukung utama keberlanjutan kehidupan masyarakat kota, sehingga keberadaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan merupakan suatu persyaratan yang wajib dipenuhi untuk kehidupan masyarakat yang sehat.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Hakim dalam penelitian terdahulu tahun 2004 mengatakan bahwa Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 07 Tahun 2002 tentang pengelolaan ruang terbuka hijau disebutkan bahwa ruang terbuka hijau tak hanya berupa hutan kota, melainkan kawasan hijau yang berfungsi sebagai pertamanan, rekreasi, permakaman, pertanian, jalur hijau, dan pekarangan. Di dalam ruang terbuka hijau diwajibkan adanya kegiatan penghijauan yaitu dengan budidaya tanaman, sehingga terjadi perlindungan terhadap kondisi lahan. Peraturan daerah itu menyebutkan dengan jelas bahwa pengelolaan ruang terbuka hijau menjadi tanggung jawab tak hanya pemerintah, bahkan sektor swasta, dan warga yang bertempat tinggal di Kota Surabaya.

Surabaya yang masuk dalam kategori kota besar, masih belum bisa lepas dari persoalan tata kota. Kebun bibit Bratang Surabaya adalah salah satu permasalahan global yang mulai juga terasa di Surabaya sejak tahun 1996. Wisata Taman Flora dan Fauna Surabaya, yang biasanya disebut sebagai Kebun Bibit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bratang Surabaya adalah sebuah taman yang berada di tengah Kota Surabaya dengan luas 2,4 hektar.[7] Lokasinya di jalan Manyar, sekitar 200m dari Terminal Bratang. Kebun Bibit Bratang Surabaya, pengelolaannya murni dari Pemkot Surabaya yang dibiayai oleh APBD, dan tidak ada campur tangan dari LSM. Meskipun dikelola oleh pemkot, masyarakat dapat membantudalam bentuk memberi tanaman untuk ditanam di kebun bibit tersebut. Selain rindang oleh ratusan jenis pohon dan tanaman, di dalam kebun bibit ini juga terdapat spesies hewan yakni rusa tutul dari Madiun, burung merak, burung onta, kijang, kera, dan berbagai macam hewan lainnya.

Taman flora dan fauna atau sering disebut sebagai ekowisata flora dan fauna di Surabaya memiliki dua taman pembibitan, yaitu Kebun Bibit Bratang (KBB) dan Taman Wonorejo (hutan Mangrove). Kebun bibit Bratang yang berubah menjadi taman flora bratang, bukan lagi sebagai tempat pembibitan, kebun bibit Wonorejo masih tetap sebagai tempat pembibitan dan perawatan tanaman, serta tempat wisata keluarga yang cukup menyenangkan.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Surabaya telah merevitalisasi kebun bibit tersebut menjadi taman kota. Melengkapi kebun bibit dengan jogging track mengelilingi telaga, area play ground, area outbond dekat pintu masuk, flying fox melewati telaga dan kandang rusa. Meskipun begitu revitalisasi atas kebun bibit belum selesai semua, namun fasilitas taman kota terbilang lengkap seperti taman-taman kota lain di Surabaya. Taman yang dikenal dengan sebutan

[7] www.transsurabaya.com Diakses pada tanggal 27 Februari 20015 pukul 19.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebun bibit ini terdapat beberapa kolam ikan didalamnya, ada juga arena untuk melakukan outbond mulai dari tingkat playgroup hingga pelajar.

Taman ini juga disebut techno park karena dilengkapi fasilitas teknologi internet atau Wi-fi. Setelah diresmikan Agustus 2007, Sebuah ruang sekitar 5×10 m^2 sebagai ruang pembelajaran IT dengan 6 line jaringan komputer yang tersambung internet. Ruangan ini juga dilengkapi software berbagai games interaktif untuk sosialisasi tentang lingkungan dan masalah sampah. Techno Park ini sifatnya interaktif, yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak sekolah untuk praktek atau membentuk komunitas IT.

Melalui beberapa fasilitas yang dapat diakses dari berbagai macam pemanfaatan wahana yang ada, dan sekaligus merupakan tempat penghijauan yang layak untuk dilestarikan sebagai Ruang Terbuka Hijau, maka sebagai bentuk implementasi kebijakan pemerintah dalam upaya perencanaan dan pengawasan terhadap lahan tersebut, sangat riskan jika masih ada perseteruan dalam pengelolaan lahan konservasi yang seharusnya merupakan tugas dan kewenangan penuh pihak Pemerintah Kota dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa informasi yang didapat di lapangan berdasarkan hasil observasi sementara menunjukkan bahwa euforia konflik ini menjadi persoalan yang masih enggan untuk diselesaikan, antara pihak swasta dan Pemerintah Kota itu sendiri. Kebun bibit sebagai salah satu lahan Ruang Terbuka Hijau yang ada di Surabaya, menjadi wahana ekowisata yang banyak dikunjungi masyarakat sekitar, terutama ketika hari libur. Banyaknya pengunjung menjadi lahan prospektif untuk membuka lahan perdagangan yang dapat memicu kerusakan lingkungan di arena kebun bibit. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serupa juga terjadi pada tataran pemangku dan pengelolaan Kebun Bibit yang menimbulkan intervensi keterlibatan pihak swasata sebagai investor dan Pemerintah Kota sebagai pihak yang berwenang dalam mengelola, mengawal dan mengendalikan Ruang Terbuka Hijau tersebut. Penelitihan ini diungkapkan kebijakan yang dilakukan Kota Surabaya dalam mengelola Ruang Tebuka Hijau sebagai upaya pelestarian lingkungan.

Kota Surabaya dapat menjadi obyek pembelajaran cara sebuah kota metropolis dapat mengelola wilayahnya sehingga memiliki eksistensi ruang terbuka hijau yang sesuai, mengingat pentingnya peran Ruang Terbuka Hijau bagi lingkungan. Hal ini terkait dengan bagaimana pemerintah Kota Surabaya dapat mempertahankan dan mengupayakan eksistensi ruang terbuka hijau di tengah kebutuhan lahan yang sangat tinggi sebagai kota metropolitan.

Berdasarkan latar belakang yang terkait dengan Kebijakan pemerintah Kota terhadap Kebun Bibit Bratang di Surabaya, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul ”Kebijakan Pemerintah Kota Dalam Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Surabaya : Studi Kasus Pengelolaan Kebun Bibit Bratang Surabaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam kalimat tanya:

1. Bagaimanakah kebijakan pemerintah kota dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau di Kota Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimanakah implementasi kebijakan kondisi tata kelola taman sebagai wujud penerapan ruang terbuka hijau di kebun bibit Bratang Surabaya?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat dan mendukung dalam kebijakan pemerintah kota dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau di Kota Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah kota dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau di Kota Surabaya.
2. Mendeskripsikan implementasi kebijakan kondisi tata kelola taman sebagai wujud penerapan ruang terbuka hijau di kebun bibit Bratang Surabaya.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor apa sajakah yang menghambat dan mendukung dalam kebijakan pemerintah kota dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau di Kota Surabaya

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian mengenai Kebijakan Pemerintah Kota Dalam Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Surabaya : Studi Kasus Pengelolaan Kebun Bibit Bratang Surabaya diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi studi kebijakan mengenai lingkungan dan politik hijau para akademisi baik itu mahasiswa, aktivis, atau peneliti lain yang memiliki ketertarikan pada masalah kebijakan dalam pemnfaatan ruang terbuka hijau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan untuk menciptakan kesadaran bagi Pemerintah Kota Surabaya, serta seluruh warga masyarakat akan pentingnya pengelolaan Kebun Bibit Bratang Surabaya yang tepat dan sesuai dengan rambu-rambu kebijakan dan perda yang ada.

1.5. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul dalam karya ilmiah ini dan untuk memperjelas interpretasi atau pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap pokok bahasan proposal skripsi yang berjudul "Kebijakan Pemerintah Kota Dalam Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Surabaya (Studi Kasus Pengelolaan Kebun Bibit Bratang Surabaya)", maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terangkai pada judul dan konteks kebahasaannya.

Kebijakan : Kebijakan adalah suatu ucapan atau tulisan yang berbentuk keputusan yang memberikan petunjuk umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberi batas dan arah umum kepada seseorang untuk bergerak. Menurut Friedrik (1963), kebijakan adalah serangkaian tindakan yang diajukan seseorang, group, dan pemerintah dalam lingkungan tertentu dengan mencantumkan kendala-kendala yang dihadapi serta kesempatan yang memungkingkan pelaksanaan usulan tersebut dalam upaya mencapai tujuan. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budiardjo (1988), kebijakan adalah sekumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Pemerintah Kota : pemerintahan yang sejajar dengan kabupaten adalah pemerintahan kota. Atau dapat di anggap pemerintah ditingkat kabupaten dan kota setingkat. Kabupaten atau kota merupakan gabungan dari beberapa wilayah kecamatan. Pada umumnya, kabupaten sebagian besar daerahnya merupakaan wilayah pedesaan. Sebaliknya wilayah kota biasanya terdiri atas wilayah perkotaan. Kota berarti pembagian wilayah administratif setelah provinsi dan setara dengan kabupaten. Kota dipimpin oleh seorang wali kota, dan kota erupakan wilayah otonom yang diberi wewenang mengatur dan mengurus pemerintahan sendiri. Adapun lembaga pemerintahan kota terdiri atas pemerintah daerah kota dan DPRD kota yang meliputi wali kota, perangkat daerah dan DPRD. [8]

Manfaat : Menurut kamus besar bahasa Indonesia berartikan guna, manfaat, atau keuntungan.[9]

[8] Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV
[9] Kamus KBBI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RTH : Singkatan dari Ruang terbuka hijau, yaitu suatu bentuk pemanfaatan lahan pada satu kawasan yang diperuntukan untuk penghijauan tanaman. Dimana lingkungan tersebut menampung aktivitas manusia dalam suatu lingkungan yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik.

Kota Surabaya : Ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota Surabaya juga merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Jawa Timur. Kota ini terletak 789 km sebelah timur Jakarta, atau 426 km sebelah barat laut Denpasar, Bali. Surabaya terletak di tepi pantai utara pulau Jawa dan berhadapan dengan Selat Madura serta Laut Jawa. Surabaya memiliki luas sekitar 333,063 km² dengan penduduknya berjumlah 2.813.847 jiwa (2014). Daerah metropolitan Surabaya yaitu Gerbangkertosusila yang berpenduduk sekitar 10 juta jiwa, adalah metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. Surabaya dilayani oleh Bandar Udara Internasional Juanda, Pelabuhan Tanjung Perak, dan Pelabuhan Ujung. Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa Indonesia dari penjajah. Kata Surabaya konon berasal dari cerita mitos pertempuran antara sura (ikan hiu) dan baya (buaya) dan akhirnya menjadi Kota Surabaya.

Kebun Bibit Bratang : Kebun ini dikenal dengan "Taman Flora dan Fauna Surabaya" berada di Jl. Ngagel - Surabaya, dengan koordinat 7°17'44"S 112°45'42"E, luasnya sekitar 4,5 hektar, dikelola oleh PT. Surya Inti Permata semenjak 29 Juni 2010. Kebun Bibit Surabaya sebagai taman kebun pembibitan tanaman di Surabaya, yang terdapat ratusan jenis pohon dan tanaman, juga terdapat spesies hewan yakni rusa tutul dari madiun. Selain itu, juga terdapat burung merak, burung onta, kijang, kera, dan berbagai macam hewan lainnya Taman yang dikenal dengan sebutan Kebun Bibit ini terdapat beberapa kolam ikan didalamnya, ada juga arena untuk melakukan outbond mulai dari tingkat playgrup hingga pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.6. Telaah Pustaka

1. Nama: Muhammad Yogi Angga Hutama Siregar (Fakultas Hukum Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2014).[10]

   Judul: Skripsi "Fungsi Ruang Terbuka Dalam Tata Ruang Kota Ditinjau Dari Perspektif Hukum Administrasi Negara (Studi Kasus Pemerintah Kota Medan)."

   Hasil: Ruang terbuka hijau telah menjadi kebutuhan kota yang memiliki peranan sangat penting bagi lingkungan hidup perkotaan. Salah satu permasalahan yang sampai saat ini pemanfaatan ruang masih belum sesuai dengan harapan, yakni terwujudnya ruang yang nyaman, produktif dan berkelanjutan hal ini dapat juga dirasakan di kota Medan. Menurunnya kualitas permukiman di kota Medan bisa dilihat dari kemacetan yang semakin parah, berkembangnya kawasan kumuh yang rentan dengan bencana banjir serta semakin hilangnya ruang terbuka (Openspace) untuk artikulasi dan kesehatan masyarakat. Selama ini keberadaan taman di Medan masih minim. Pemerintah memiliki Perda Rencana Tata Ruang dan Tata Wilayah (RTRW) yang mencantumkan adanya 30% RTH. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, maka setiap tahun akan dianggarkan dana untuk membeli lahan sekitar 300-400 meter dan memberikannya kepada stakeholder untuk dijadikan RTH. Oleh karena itu, sesuai dengan kewajibannya, pemerintah harus mensosialisasikan esensi, makna dan substansi

[10] *repository.**usu**.ac.id/bitstream/123456789*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan yang terkait dengan penataan ruang sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mengerti peran mereka dalam penataan ruang.[11]

2. Nama: Achmad Mukafi (Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik: Universitas Negeri Semarang, 2013)

   Judul: Skripsi "Tingkat Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Kudus"

   Hasil: Mengacu Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum Nomor 05 tahun 2008 yang mensyaratkan RTH publik minimal 20%, maka RTH publik eksisting wilayah Kota Kudus masih jauh dari persyaratan tersebut, untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka masih dibutuhkan lahan ± lahan ± 1,470,89 hektar (17,17% dari luas wilayah Kota Kudus). Dapat dilihat bahwasanya masih banyak RTH potensial yang belum maksimal dalam pemanfaatannya, yaitu taman kota, hutan kota, jalur hijau dan pemakaman. Beberapa taman kota potensial bias lebih dimaksimalkan agar menjadi taman katif dan dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar. Sedangkan, Jalur hijau hanya ada pada jalur utama kota, dan untuk memaksimalkan potensi jalur hijau yaitu dengan cara mengadakan penghijauan di jalur-jalur sekunder.

3. Nama: Wiwik Widyo Widjajanti (Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya)

   Judul: Skripsi "Keberadaan Dan Optimasi Ruang Terbuka Hijau Bagi Kehidupan Kota"

[11] www.uupenataanruang.co.id (diakses pada 05 Oktober 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil: Kota Surabaya mengalami perkembangan kota yang cukup pesat dan bila laju perkembangan ini tidak diimbangi dengan perencanaan kota yang baik maka apalah jadinya kota ini, mungkin akan menjadi kota super blok seperti yang sudah terjadi di ibukota. Hal ini menyebabkan lahan di kota semakin terbatas untuk didirikan bangunan di atasnya tanpa harus memperdulikan ruang terbuka hijau, bahkan ruang terbuka hijau yang keberadaannya telah terencanapun dalam kurun waktu yang cukup lama nyaris terjadi pergeseran nilai yang mana fungsinya jelas-jelas sebagai nafas kota. Sulitnya ditemui ruang terbuka hijau kota membuat kita makin prihatin dengan kondisi yang demikian. Mempertahankan keberadaannnya dibutuhkan perhatian khusus, karena selain menimbulkan nilai estetika kota juga berfungsi sebagai paru-paru kota atau nafas kota dan penting bagi kehidupan sosial masyarkat serta pertumbuhan jiwa raga penghuni kota. Pelanggaran kebijakan dan peraturan daerah yang terjadi pada pemerintahan kota terdahulu mulai sedikit ada pembenahan pada pemerintahan kota saat ini di Surabaya, ini terjadi pada kasus ruang terbuka hijau di Kebun Bibit Manyar Surabaya telah terjadi pergeseran nilai karena sebagian lahan yang difungsikan untuk ruang terbuka hijau telah beralih fungsi menjadi pertokoan Manyar. Hal ini diperlukan kesinambungan dalam kebijakan dan peraturan daerah kota dalam menjaga keberadaan ruang terbuka hijau yang telah ada dan bila memungkinkan malah menciptakan ruang terbuka hijau baru kota. Pemahaman tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kepentingan ruang terbuka hijau bagi kehidupan kota khususnya Surabaya merupakan hal yang fundamental. Oleh karena itu keberadaan ruang terbuka hijau yang dikelola dengan baik dengan penghijauan yang terencana serta alami sesuai fungsi dan estetika kota akan sangat berpengaruh dalam mewujudkan kota yang baik. Diharapkan dengan adanya ruang terbuka hijau kota dapat memberikan suatu lingkungan kota yang bersih, hijau, indah dan nyaman bagi kehidupan warga masyarakat di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id